

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan percaya diri pada anak dengan memberikan stimulus dengan menggunakan beberapa cara seperti adanya reward berupa pujian, hadiah, tepuk tangan, penguatan, motivasi dan memberi apresiasi kepada anak setiap keberanian atau keberhasilan tugas yang dilakukan. Ketika anak mengalami kesulitan, cenderung pasif dan pemalu, guru mencari tahu penyebab tidak percaya dirinya anak dengan memberi motivasi, inspirasi, dan keteladanan. Selalu aktif berkomunikasi, mencarikan anak teman bermain yang aktif supaya si anak tersebut ikut aktif. Menanamkan kepercayaan diri juga dengan tanggung jawab dimana anak diberi tugas setelah kegiatan bermain selesai, selain itu anak juga harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya.

- a. Memberikan Tanggung Jawab Kecil

Guru memberikan tugas-tugas sederhana, seperti memimpin doa atau mengambilkan penghapus dan juga memimpin senam, kepada siswa yang cenderung kurang percaya diri. Tanggung jawab kecil ini

membantu siswa merasa dihargai dan berkontribusi dalam komunitas kelas. Pendekatan ini mendukung Teori Konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b. Bergerak Aktif di Dalam Kelas

Guru bergerak aktif selama pembelajaran untuk memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh anak, terutama anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Dengan memastikan keterlibatan aktif siswa, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung Langkah ini memperkuat prinsip-prinsip Teori Konstruktivisme, yang mengedepankan pembelajaran aktif, interaksi sosial, dan keterlibatan penuh dalam proses belajar.

2 Kendala dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, guru menghadapi beberapa kendala yang menghambat, antara lain:

a. Suasana Hati Siswa yang Tidak Stabil

Perubahan suasana hati anak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran, mengingat kebutuhan akan rasa aman secara emosional menjadi prasyarat bagi perkembangan rasa percaya diri, sebagaimana dinyatakan dalam teori Kebutuhan Dasar Maslow.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung

Keterbatasan alat peraga dan fasilitas menjadi tantangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sejalan dengan teori Lingkungan

Belajar oleh Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan sumber daya untuk efektivitas belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka agar dapat menjadi siswa yang berprestasi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam peningkatan percaya diri siswa yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil peneliti ini di harapkan mampu memberikan solusi bagi sekolah untuk saling membantu dan bekerja sama dalam upaya peningkatan percaya diri anak.

4. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian percaya diri yang mampu menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.